

EFISIENSI

DALAM PELAYANAN KESEHATAN KARYAWAN

Agastya, SE, MBA, MPM

TREN dalam PELAYANAN KESEHATAN KARYAWAN (PKK)

PARADIGMA LAMA

- Biaya PKK relatif murah
- Jasa manajemen PKK adalah bisnis yang kurang menarik
- Provider (RS) kurang profesional
- Bukan komponen penting dalam KHM
- Instansi/perusahaan kurang rasional dalam menentukan biaya PKK

PARADIGMA BARU

- Biaya PKK relatif mahal
- Jasa manajemen PKK adalah bisnis yang sedang berkembang
- Provider (RS) mengarah ke profesionalisme
- Salah satu komponen penting dalam KHM
- Instansi/perusahaan semakin rasional dalam menentukan biaya PKK

EFISIENSI dan *COMPETITIVE ADVANTAGES*

- Persaingan dalam dunia bisnis dapat dibagi tiga, yaitu (1) persaingan harga (*price competition*), (2) persaingan bukan harga (*non-price competition*), dan (3) persaingan campuran (*price and non-price competition*).
- Kecenderungan yang banyak terjadi dalam era globalisasi saat ini adalah persaingan campuran (*price and non-price competition*).
- Keunggulan kompetitif atau *competitive advantages* lembaga usaha dibangun berdasarkan superioritas dalam aspek *price* dan *non-price* sesuai dengan persyaratan yang diinginkan oleh konsumen.
- Dalam kondisi yang demikian ini, efisiensi menjadi salahsatu *key success factors* dalam lingkungan bisnis saat ini untuk membangun suatu *competitive advantage*.

Persepsi terhadap PKK

- *Cost center*
- Hasil PKK tidak berdampak langsung pada kinerja lembaga usaha
- Sekedar memenuhi tuntutan undang-undang
- Bukan komponen yang strategis dalam fungsi sumberdaya manusia
- Tidak perlu perencanaan yang baik untuk PKK
- TIDAK PERLU EFISIEN dalam pengelolaan PKK.

EFISIENSI

- EFISIENSI adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat pengeluaran (biaya) untuk menghasilkan sejumlah output.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi:
 1. Pengelolaan Sumberdaya manusia
 2. Pengelolaan Sumberdaya bukan manusia

Sumberdaya Manusia:

Faktor Primer Penentu Efisiensi

- Manusia sebagai sumberdaya lembaga usaha yang merencanakan, menjalankan, dan mengontrol sumberdaya bukan manusia merupakan titik penting dalam penciptaan efisiensi lembaga usaha.
- Aktivitas manusia akan mencerminkan perilaku yang efisien atau tidak.
- Penentu perilaku yang efisien dalam lembaga usaha adalah
 1. Budaya korporat yang kuat (*corporate culture*)
 2. *Leadership style*
 3. *Followership style*

Sumberdaya Bukan Manusia: Faktor Sekunder Penentu Efisiensi

- Neraca lembaga usaha menunjukkan nilai lembaga usaha dari sisi sumberdaya bukan manusia.
- Dalam neraca tersebut, komponen sumberdaya bukan manusia yang terbanyak (sekitar 85%) adalah sumberdaya yang berupa aset fisik (*tangible*) dan 15% sisanya merupakan aset non-fisik (*intangible*).
- *Asset management* yang baik untuk *tangible asset* yang bukan manusia dan aset non fisik (*intangible asset*) akan memberi dampak yang signifikan pada perbaikan efisiensi.

Faktor Penentu Efisiensi

PENENTU EFISIENSI

SUMBERDAYA MANUSIA:

1. CORPORATE CULTURE
2. LEADERSHIP STYLE
3. FOLLOWERSHIP STYLE

- ### SUMBERDAYA BUKAN MANUSIA: ASSET MANAGEMENT
- TANGIBLE ASSET
 - INTANGIBLE ASSET

Pola Distribusi PKK

- Pola distribusi PKK yang dipilih oleh suatu lembaga usaha akan menentukan sejauh mana efisiensi PKK di suatu lembaga usaha tersebut.
- Jenis Pola distribusi PKK
 - Pola distribusi langsung
 - Lembaga usaha langsung bekerja sama dengan provider (RS atau penyedia jasa pelayanan kesehatan lainnya) untuk pelayanan kesehatan kepada karyawannya.
 - Pola distribusi tidak langsung
 - Lembaga usaha menggunakan perantara untuk mengelola pelayanan kesehatan karyawannya.
 - Pola distribusi campuran
 - Lembaga usaha menggunakan gabungan antara pola distribusi langsung dan tidak langsung.

JENIS POLA DISTRIBUSI

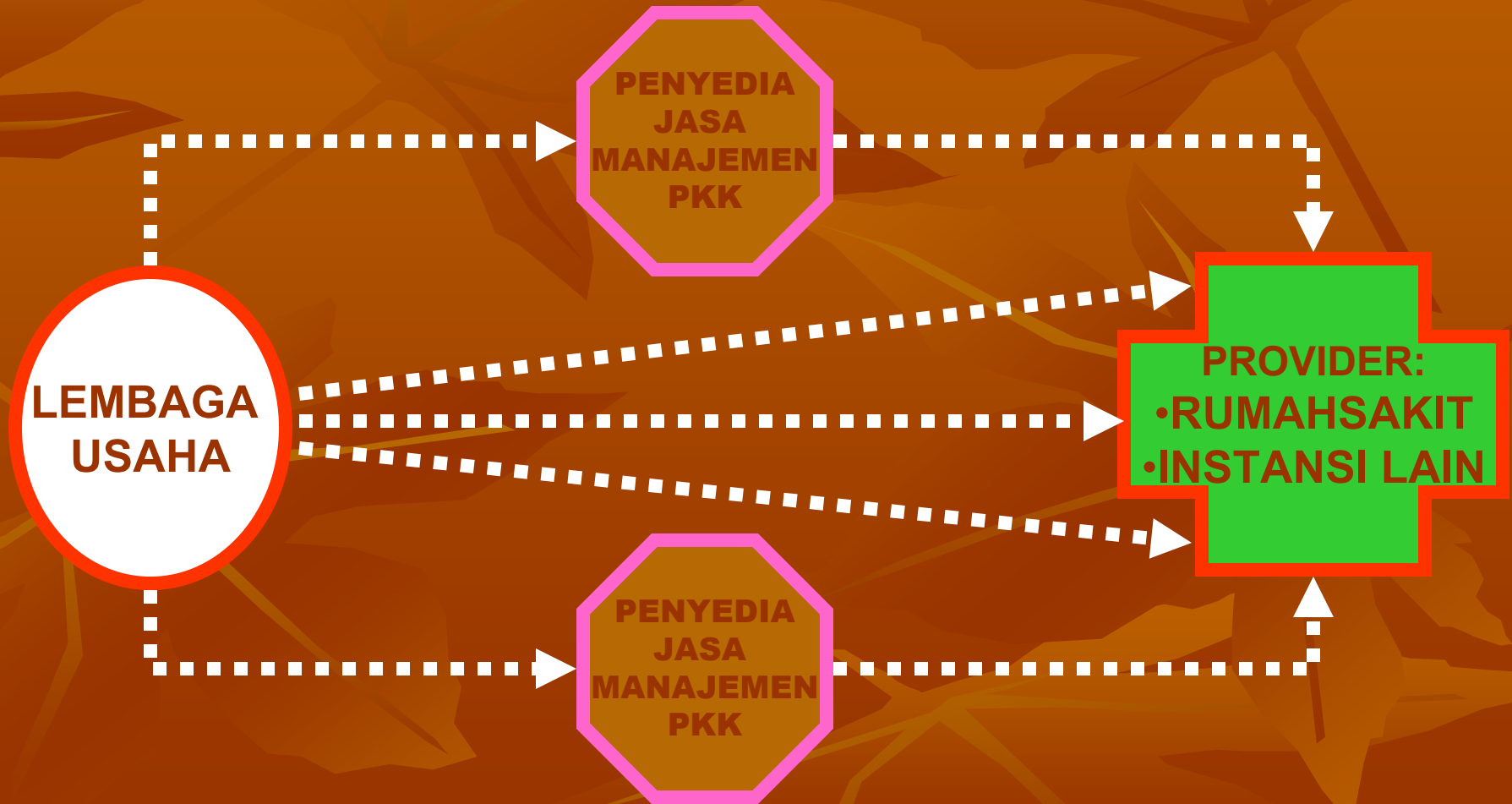
POLA DISTRIBUSI LANGSUNG



POLA DISTRIBUSI TIDAK LANGSUNG



POLA DISTRIBUSI CAMPURAN



ALTERNATIF PENDEKATAN PENGELOLAAN PKK



SBU = STRATEGIC BUSINESS UNIT
RC = REVENUE CENTER
CS = COST CENTER

PERBANDINGAN EFISIENSI ALTERNATIF PENGELOLAAN PKK

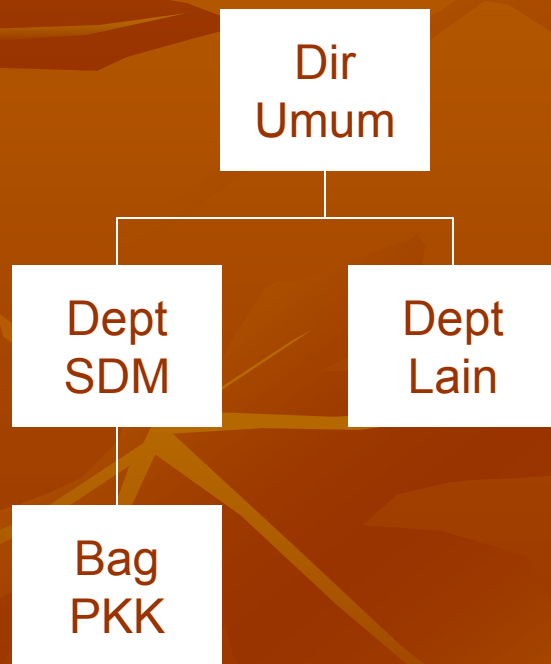
- RS Sendiri SBU → ■ Efisiensi tinggi
- RS Sendiri RC → ■ Efisiensi moderat
- RS Sendiri CS → ■ Efisiensi rendah
- RS Lain Kontrak → ■ Efisiensi moderat
- RS Lain T- Kontrak → ■ Efisiensi rendah
- Jasa MGT PKK tunggal → ■ Efisiensi moderat/tinggi
- Jasa mgt PKK Multi → ■ Efisiensi tinggi

Kelembagaan PKK

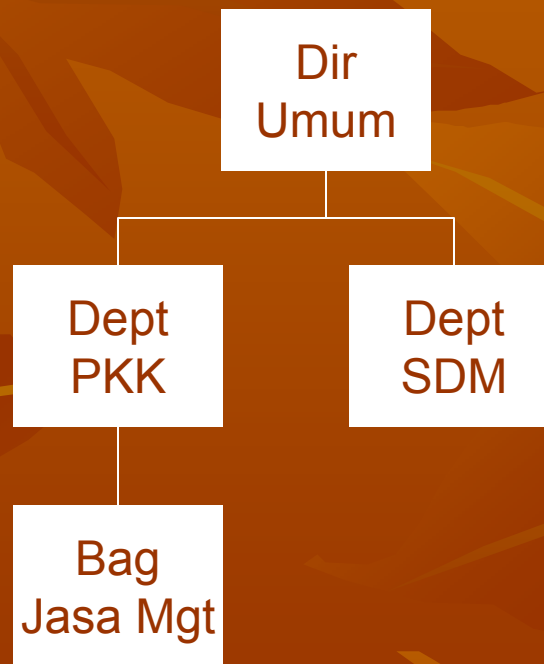
- Kelembagaan PKK dalam suatu lembaga usaha dapat menentukan efisiensi pelaksanaan kegiatan PKK di lembaga usaha tersebut.
- Pendekatan pengelolaan lembaga PKK
 - PKK merupakan salahsatu kegiatan di bawah koordinasi bagian/departemen sumberdaya manusia.
 - PKK merupakan lembaga yang memiliki beban tanggung-jawab dan otoritas sejajar dengan bagian/departemen.
 - PKK merupakan unit kegiatan yang tergolong ke dalam Strategic Business Unit.

Struktur Organisasi PKK

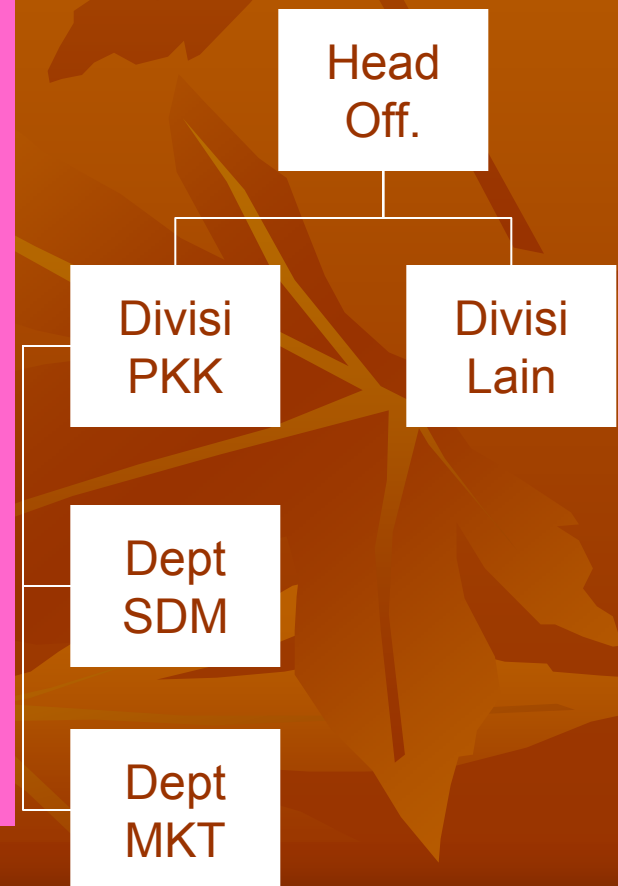
Alternatif 1



Alternatif 2



Alternatif 3



5 Program Efisiensi PKK

- Efisiensi SDM PKK
- Efisiensi Asset PKK
- Efisiensi Pola Distribusi PKK
- Efisiensi Pengelolaan PKK
- Efisiensi Struktur Organisasi (Kelembagaan) PKK

Kasus Coca Cola Company dalam Pengelolaan PKK

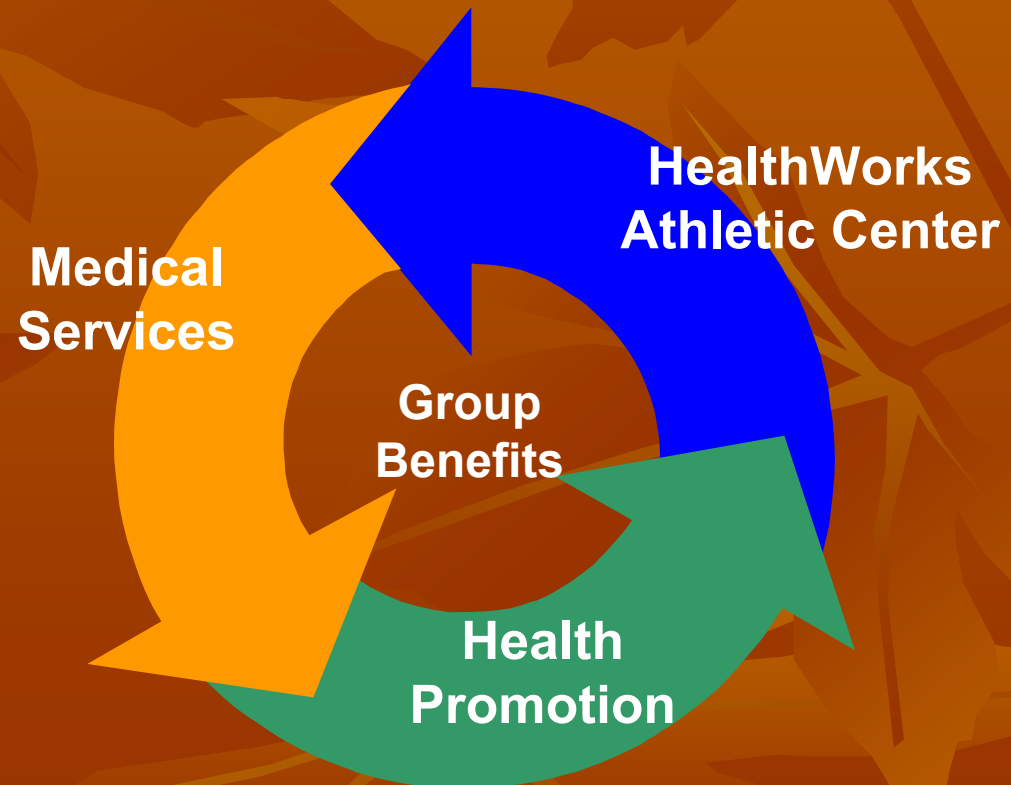




The Coca-Cola Company

Health Management at The Coca-Cola Company

- The Health Management Department



Health Management at The Coca-Cola Company

- The Health Management department contributes to sustaining a competitive advantage for the Coca-Cola Company by maximizing employee health and productivity and reducing health care costs

Self-Rating of Health

- Salaried employees rated their health better than hourly employees.
- White employees rated their health significantly better than African-American employees.
- All other comparisons were non-significant.

Significant Difference on Health Experience

- Males had less-favorable findings than females on healthcare and health plan ratings.
- Females had more doctor office visits than males.
- Hourly employees had a significantly longer travel time to health care services than salary employees.
- White employees had lower ratings on getting help when needed.
- African-American employees had a significantly higher number of office visits.

Trends of Concern

- 37% of the participants reported that it was a problem finding or understanding information in the written information provided by their health plan.
- 21% of the participants do not participate in preventive health services or are not sure if such services are offered.